

Tantangan dan Peluang Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Dini Astuti*

¹ IAIN Curup; diniastuti31@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peluang, strategi, dan tantangan dalam mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Dengan pendekatan library research, penelitian ini mengeksplorasi literatur-literatur terkait untuk mengidentifikasi model pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dan efektif. Rekomendasi untuk pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran melibatkan integrasi berbasis tema, pelatihan guru yang terintegrasi, dan pengembangan modul interaktif. Strategi untuk mengatasi tantangan integrasi mencakup komitmen institusional yang kuat, sosialisasi yang efektif, dan pengembangan materi pembelajaran yang kontekstual. Sementara itu, upaya pemanfaatan peluang yang ada melibatkan keterlibatan orang tua, kerjasama dengan lembaga keagamaan, dan pemanfaatan teknologi digital. Kesimpulannya, integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka dapat berhasil melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek kurikulum, pelatihan guru, dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan dan ketahanan integrasi ini, serta untuk terus memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kontekstual yang terus berubah. Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusi signifikan pada pembentukan karakter dan moralitas peserta didik dalam era Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: integrasi pendidikan agama islam; kurikulum merdeka; sekolah dasar.

Abstract: This research aims to examine the opportunities, strategies, and challenges in integrating Islamic Religious Education within the context of the Merdeka Curriculum in Elementary Schools. Employing a library research approach, this study explores relevant literature to identify models for developing Islamic Religious Education learning materials that are both pertinent and effective. Recommendations for curriculum and learning material development involve theme-based integration, integrated teacher training, and the creation of interactive modules. Strategies for overcoming integration challenges include fostering strong institutional commitment, effective socialization, and the development of contextually relevant learning materials. Simultaneously, efforts to capitalize on existing opportunities encompass engaging parents, collaborating with religious institutions, and leveraging digital technology. In conclusion, the integration of Islamic Religious Education within the Merdeka Curriculum can be successful through a holistic approach that addresses curriculum aspects, teacher training, and the active participation of all stakeholders. Ongoing monitoring and evaluation are key to ensuring the success and resilience of this integration, as well as to continually improving and enhancing the learning process in response to evolving contextual needs. With the implementation of

these recommendations, it is anticipated that Islamic Religious Education can significantly contribute to shaping the character and morality of students in the era of the Merdeka Curriculum.

Keywords: islamic religious education integration; merdeka curriculum; elementary school.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami evolusi guna memenuhi tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Salah satu upaya besar dalam reformasi pendidikan adalah pengembangan Kurikulum Merdeka, sebuah inovasi pendidikan yang bertujuan meningkatkan relevansi dan kualitas pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan peserta didik agar mampu bersaing secara global.¹

Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting sebagai pilar pembentukan moral, etika, dan spiritualitas peserta didik. Pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam menjadi landasan utama dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berintegritas. Namun, integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka bukanlah proses yang mudah, melibatkan dinamika kompleks antara tuntutan kurikulum modern dengan kekhasan nilai-nilai agama.

Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai respons terhadap dinamika global dan kebutuhan lokal. Dengan menekankan pada pembelajaran yang lebih kontekstual dan mengakomodasi keberagaman, Kurikulum Merdeka menciptakan ruang bagi pemberdayaan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat terintegrasi secara efektif dalam kerangka ini menjadi sebuah pertanyaan esensial.²

Kehidupan beragama di Indonesia memberikan warna yang khas pada keberagaman budaya dan sosial masyarakat. Pendidikan Agama Islam tidak hanya tentang pemahaman doktrin keagamaan, tetapi juga mengajarkan toleransi, keadilan, dan kebhinekaan. Oleh karena itu, signifikansi Pendidikan Agama Islam dalam konteks Kurikulum Merdeka tidak hanya terletak pada aspek keagamaan, tetapi juga dalam membangun sikap saling menghargai dan kerjasama antar sesama.³

¹ Suatu Analisis, Terhadap Kebijakan, and Baru Pendidikan, "INOVASI PENDIDIKAN," n.d.

² Sitti Romlah and Rusdi Rusdi, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN MORAL DAN ETIKA," *AL - IBRAH* 8, no. 1 (June 29, 2023): 67–85, <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/249>.

³ Syamsul Arifin, Moh Anas Kholis, and Nada Oktavia, "Agama Dan Perubahan Sosial Di Basis Multikulturalisme: Sebuah Upaya Menyemai Teologi Pedagogi Damai Di Tengah Keragaman Agama Dan Budaya Di Kabupaten Malang," *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 8, no. 2 (March 21, 2022): 147–83, <https://doi.org/10.51311/NURIS.V8I2.372>.

Tantangan muncul dalam proses integrasi Pendidikan Agama Islam, seperti penyesuaian materi pembelajaran, pelatihan guru, dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama. Kurikulum Merdeka yang bersifat dinamis juga menuntut fleksibilitas dalam menyelaraskan tujuan Pendidikan Agama Islam dengan perkembangan pesat di berbagai bidang, termasuk teknologi dan ilmu pengetahuan.

Di sisi lain, peluang integrasi Pendidikan Agama Islam juga muncul. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Hal ini dapat menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam bentuk yang lebih aplikatif, relevan, dan menarik bagi peserta didik.⁴

Dengan memahami latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tantangan dan peluang integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan solutif dalam mengoptimalkan peran Pendidikan Agama Islam di era Kurikulum Merdeka.

2. METODE

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau penelitian kepustakaan. Melalui pendekatan ini, data akan dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen-dokumen terkait. Library research memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang konsep-konsep, teori-teori, dan temuan-temuan terkini terkait integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Sumber data utama akan mencakup buku-buku akademis, monograf, dan artikel ilmiah yang membahas konsep Pendidikan Agama Islam, serta materi resmi Kurikulum Merdeka untuk Sekolah Dasar, seperti dokumen resmi, pedoman, dan panduan implementasi yang diterbitkan oleh pihak terkait.⁵

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini akan menggunakan dua teknik utama. Pertama, analisis konten akan diterapkan untuk menyelidiki dan mengidentifikasi konsep-konsep kunci, temuan-temuan penting, dan pandangan teoritis terkait integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka. Kedua, metode komparatif analisis akan digunakan untuk melakukan perbandingan antara berbagai sumber literatur. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi perspektif yang berbeda, pendekatan yang digunakan, serta temuan dan rekomendasi yang muncul dari literatur-literatur yang relevan. Melalui kombinasi analisis konten dan analisis komparatif, penelitian ini

⁴ Dhelta Big Queen Bulqis, "PERSEPSI GURU TERHADAP KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI (BP) DI SEKOLAH PENGGERAK SMPN 1 KEMANG BOGOR," May 9, 2023, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72059>.

⁵ Usman Yahya et al., "KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR (6-12) TAHUN DI LINGKUNGAN KELUARGA MENURUT PENDIDIKAN ISLAM," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, no. 2 (August 18, 2015), <https://doi.org/10.32939/ISLAMIKA.V15I2.50>.

diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang tantangan dan peluang integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.⁶

3. PEMBAHASAN

a. Kontekstualisasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam

Kontekstualisasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam merujuk pada upaya menyelaraskan prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan tujuan Kurikulum Merdeka dengan esensi Pendidikan Agama Islam. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diintegrasikan secara harmonis dengan kerangka kurikulum yang bertujuan mengembangkan kreativitas, karakter, dan kecakapan peserta didik.

- 1) Penyesuaian Nilai dan Prinsip: Kontekstualisasi mengharuskan penyelarasan antara nilai-nilai agama Islam dengan prinsip-prinsip yang diusung oleh Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran kontekstual, pengembangan karakter, dan pemberdayaan peserta didik. Hal ini memastikan bahwa pesan-pesan agama Islam tidak hanya disampaikan secara formal, tetapi juga terintegrasi dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa.⁷
- 2) Pengembangan Materi Pembelajaran yang Kontekstual: Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kontekstualisasi mengacu pada pengembangan materi pembelajaran yang relevan dengan realitas kehidupan peserta didik. Ini dapat mencakup penggunaan contoh-contoh kehidupan sehari-hari, kisah-kisah yang relevan, dan keterkaitan antara ajaran agama Islam dengan tantangan dan peluang zaman.⁸
- 3) Fleksibilitas dalam Metode Pengajaran: Kontekstualisasi juga menuntut fleksibilitas dalam metode pengajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan Kurikulum Merdeka. Pendidikan Agama Islam harus dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan, memanfaatkan teknologi, media, dan pendekatan-pendekatan inovatif lainnya.
- 4) Pentingnya Pengajaran Inklusif: Kurikulum Merdeka menekankan pada inklusivitas dan keberagaman. Dalam kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam, ini berarti pengajaran harus memperhitungkan keberagaman latar

⁶ Aisyah Dana Luwihta, "Analisis Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP," March 30, 2016.

⁷ Wifda Untsa Nailufaz, "Implementasi Nilai Karakter Aswaja Melalui Kurikulum Berbasis Muatan Lokal Keagamaan Di MA NU Miftahul Falah Kudus," 2022.

⁸ Nailufaz.

belakang, pemahaman, dan kemampuan peserta didik, menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif bagi semua siswa.⁹

- 5) Melalui kontekstualisasi, Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi bagian yang organik dari pengalaman pembelajaran yang menumbuhkan karakter, moralitas, dan spiritualitas siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.¹⁰

Melalui kontekstualisasi, Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi bagian yang organik dari pengalaman pembelajaran yang menumbuhkan karakter, moralitas, dan spiritualitas siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

b. Kendala-Kendala dalam Integrasi Pendidikan Agama Islam

Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam suatu kurikulum, seperti Kurikulum Merdeka, seringkali dihadapi oleh berbagai kendala. Kendala-kendala ini dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk aspek kebijakan, sumber daya, dan pemahaman masyarakat. Berikut adalah beberapa kendala umum yang sering muncul dalam integrasi Pendidikan Agama Islam:

- 1) Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Guru: Kendala utama dapat muncul dari pemahaman dan kesadaran guru terkait pentingnya integrasi Pendidikan Agama Islam. Jika guru tidak memahami atau tidak menyadari relevansi dan dampak positif integrasi tersebut, proses pembelajaran mungkin tidak efektif.¹¹
- 2) Kurangnya Sumber Daya: Keberhasilan integrasi Pendidikan Agama Islam juga tergantung pada ketersediaan sumber daya, termasuk buku pelajaran, materi ajar, dan pelatihan bagi guru. Kurangnya sumber daya dapat menghambat pengembangan materi yang sesuai dan merintangi guru dalam menyampaikan materi dengan metode yang efektif.
- 3) Tantangan Kurikulum Sekuler dan Agama: Terkadang, integrasi Pendidikan Agama Islam harus bersaing dengan tuntutan kurikulum sekuler yang dominan. Tantangan ini dapat menciptakan ketegangan antara konten agama dan nilai-nilai yang diusung oleh kurikulum umum.¹²

⁹ Ali Farhan Fitroni, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL HASAN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023," July 3, 2023.

¹⁰ Muhammad Nasir and Muhammad Khairul Rijal, "MODEL KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN MA'HAD AL-JAMI'AH PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM (PTKI) DI INDONESIA," 2020, <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/737>.

¹¹ Agus Budiman, "Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *At-Ta'dib* 8, no. 1 (December 15, 2013), <https://doi.org/10.21111/AT-TADIB.V8I1.514>.

¹² Jumrah Siti Adiyono, Julaiha, "Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser," *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (August 10, 2023): 33–60, <https://doi.org/10.24256/IQRO.V6I1.4017>.

- 4) Perbedaan Interpretasi Agama: Setiap guru dan lembaga pendidikan mungkin memiliki interpretasi yang berbeda terhadap ajaran agama Islam. Perbedaan ini bisa menciptakan ketidaksepahaman atau konflik dalam pengembangan dan pengajaran materi Pendidikan Agama Islam.
- 5) Tanggapan Masyarakat dan Orang Tua: Integrasi Pendidikan Agama Islam juga terkadang menghadapi resistensi dari masyarakat atau orang tua yang memiliki pandangan atau keyakinan yang berbeda. Penanganan sensitivitas ini menjadi penting agar integrasi tidak menimbulkan konflik sosial.¹³
- 6) Pemahaman terhadap Konsep Kurikulum Merdeka: Integrasi juga dipengaruhi oleh pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka. Jika konsep ini tidak dipahami dengan baik, maka integrasi Pendidikan Agama Islam mungkin tidak terjadi secara efektif.¹⁴
- 7) Kurangnya Keterlibatan Pihak Terkait: Keterlibatan yang kurang dari pihak terkait, termasuk lembaga keagamaan, dapat menghambat keberhasilan integrasi Pendidikan Agama Islam. Kerjasama antara sekolah dan lembaga keagamaan perlu ditingkatkan.¹⁵

Dalam mengatasi kendala-kendala ini, perlu dilakukan strategi yang holistik dan kolaboratif melibatkan guru, lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Pemahaman mendalam terhadap konteks lokal juga menjadi kunci dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

c. Keterkaitan Nilai-Nilai Agama Islam dengan Prinsip Kurikulum Merdeka

Keterkaitan nilai-nilai Agama Islam dengan prinsip Kurikulum Merdeka menjadi landasan yang penting dalam upaya membangun harmoni antara pendidikan agama dan kurikulum umum. Berikut adalah penjelasan terkait hubungan erat antara nilai-nilai Agama Islam dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka:

- 1) Pengembangan Karakter yang Holistik:
 - a) Nilai-Nilai Agama Islam: Agama Islam menekankan pengembangan karakter yang holistik, melibatkan aspek moral, etika, dan spiritualitas. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang menjadi inti dari ajaran agama Islam.
 - b) Prinsip Kurikulum Merdeka: Kurikulum Merdeka memiliki fokus serupa terhadap pengembangan karakter yang holistik. Prinsip-prinsip ini

¹³ Sri Handayani, Holten Sion, and Abdul Rahman Azahari, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat," *Journal of Environment and Management* 1, no. 2 (June 25, 2020): 152–63, <https://doi.org/10.37304/JEM.V1I2.1752>.

¹⁴ Ramli M., "INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KE DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI MTSN MULAWARMAN BANJARMASIN," April 1, 2014.

¹⁵ Handayani, Sion, and Azahari, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat."

mengakui pentingnya pembentukan pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.¹⁶

- 2) Inklusivitas dan Keadilan:
 - a) Nilai-Nilai Agama Islam: Agama Islam mendorong inklusivitas, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Prinsip-prinsip ini tercermin dalam ajaran-ajaran agama yang menghargai persamaan hak dan kewajiban antar individu.
 - b) Prinsip Kurikulum Merdeka: Inklusivitas dan keadilan juga menjadi pijakan dalam prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini bertujuan menyelaraskan pendidikan dengan keberagaman dan menjamin hak setiap peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang setara.¹⁷
- 3) Pembentukan Pemikiran Kritis dan Etis:
 - a) Nilai-Nilai Agama Islam: Agama Islam mendorong pemikiran kritis dan etis dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Pesan-pesan agama seringkali mengajarkan refleksi, evaluasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.
 - b) Prinsip Kurikulum Merdeka: Kurikulum Merdeka menghargai pembentukan pemikiran kritis dan etis. Peserta didik didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menilai informasi, dan membuat keputusan yang bermoral.¹⁸
- 4) Pengembangan Kearifan Lokal:
 - a) Nilai-Nilai Agama Islam: Agama Islam mengakui pentingnya nilai-nilai lokal dan budaya dalam menyusun kebijakan dan praktek-praktek kehidupan sehari-hari.
 - b) Prinsip Kurikulum Merdeka: Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan kearifan lokal sebagai bagian integral dari pendidikan. Prinsip-prinsip ini mengajak untuk memasukkan kearifan lokal dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menghargai dan memahami konteks budaya mereka.¹⁹

Melalui keterkaitan ini, integrasi Pendidikan Agama Islam dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadi kewajiban kurikulum, tetapi

¹⁶ Munawir et al., "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 1 (2024): 477–93, <https://doi.org/10.47467/MK.V23I1.5383>.

¹⁷ Akmal Hawi and Qolbi Khoiri, "Arah Pengembangan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural," *Intizar* 23, no. 1 (December 19, 2017): 41–54, <https://doi.org/10.19109/INTIZAR.V23I1.1271>.

¹⁸ eni Fahyuni, Fariyatul, "Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi (Prinsip Dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam)," 2017.

¹⁹ Hatamar Rasyid, "NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA GLOBAL," n.d.

juga sebuah kesempatan untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etis yang kuat sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Model Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Relevan

Pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan menjadi aspek kunci dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan proses pendidikan. Berikut adalah penjelasan terkait model pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan:

- 1) Partisipatif dan Interaktif: Model ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi diskusi, tanya jawab, dan kegiatan partisipatif lainnya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor dalam proses pembelajaran.
- 2) Kontekstual dan Relevan dengan Realitas Sosial: Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus memperhitungkan konteks sosial dan budaya peserta didik. Model ini memastikan bahwa materi pembelajaran direlevankan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, mengaitkan ajaran agama Islam dengan tantangan dan situasi aktual yang mereka hadapi.²⁰
- 3) Multimedia dan Teknologi Informasi: Model ini memanfaatkan teknologi multimedia dan informasi untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif. Penggunaan gambar, audio, video, dan platform digital dapat meningkatkan daya tarik materi pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.
- 4) Pendekatan Berbasis Masalah: Materi pembelajaran dirancang berdasarkan permasalahan atau situasi konkret yang dihadapi peserta didik. Peserta didik diajak untuk memahami dan menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan merujuk pada nilai-nilai dan ajaran agama Islam.²¹
- 5) Pengembangan Keterampilan Hidup (Life Skills): Model ini fokus pada pengembangan keterampilan hidup yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran tidak hanya mendalami pemahaman agama Islam, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan

²⁰ Silvia Mamede, Henk G. Schmidt, and Geoffrey R. Norman, "Innovations in Problem-Based Learning: What Can We Learn from Recent Studies?," *Advances in Health Sciences Education* 11, no. 4 (November 2006): 403–22, <https://doi.org/10.1007/S10459-006-9018-2>.

²¹ Ikhwan Akbar Endarto and Martadi Martadi, "ANALISIS POTENSI IMPLEMENTASI METAVERSE PADA MEDIA EDUKASI INTERAKTIF," *BARIK - Jurnal SI Desain Komunikasi Visual* 4, no. 1 (July 11, 2022): 37–51, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/48250>.

interpersonal, keterampilan pemecahan masalah, dan keterampilan kehidupan lainnya.

- 6) Inklusif dan Menghargai Keberagaman: Materi pembelajaran harus dirancang secara inklusif, mengakomodasi keberagaman dalam pandangan dan pemahaman agama Islam. Hal ini mencakup pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan interpretasi dan praktik keagamaan.²²
- 7) Keseimbangan Antara Teori dan Praktik: Model ini menekankan keseimbangan antara pemahaman teoritis agama Islam dengan penerapan praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan implementasi nyata dalam konteks kehidupan mereka.
- 8) Evaluasi Formatif dan Sumatif: Proses pengembangan materi pembelajaran harus melibatkan evaluasi secara berkelanjutan, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif. Ini memastikan bahwa materi pembelajaran dapat disesuaikan dan ditingkatkan seiring waktu berdasarkan umpan balik dari peserta didik dan praktisi pendidikan.

Melalui penerapan model pengembangan materi pembelajaran yang relevan, Pendidikan Agama Islam dapat lebih efektif membentuk karakter, memahami nilai-nilai agama Islam, dan memberikan dampak positif pada kehidupan peserta didik.

e. Peluang Penanaman Karakter Keagamaan dalam Konteks Kurikulum Merdeka

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, terdapat berbagai peluang untuk menanamkan karakter keagamaan pada peserta didik. Ini melibatkan integrasi nilai-nilai agama ke dalam kurikulum yang menekankan pengembangan karakter holistik. Berikut adalah penjelasan terkait peluang tersebut:

- 1) Pengembangan Karakter Holistik: Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan karakter holistik, yang mencakup dimensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Ini memberikan peluang besar untuk menanamkan karakter keagamaan dalam aspek spiritual dan moral dari pengembangan karakter tersebut.
- 2) Kurikulum yang Kontekstual dan Relevan: Peluang penanaman karakter keagamaan muncul karena Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Materi pembelajaran yang mencakup nilai-nilai agama dapat diintegrasikan secara alamiah dengan konteks kehidupan siswa.²³

²² Kemala Hayani, Susi Yusrianti, and Saifuddin Duhri, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Life Skills Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Aneuk Nanggroe Kota Lhokseumawe," *Journal of Islamic Education Leadership* 3, no. 1 (June 25, 2023): 1–27, <https://doi.org/10.30984/JMPI.V3I1.644>.

²³ UFI SATRIYANTO, "Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Agama Islam (Studi Kasus Di SMA Negeri 9 Kota Cirebon)," 2021, <http://web.syekhnrjati.ac.id>.

- 3) Inklusivitas dan Menghargai Keberagaman: Kurikulum Merdeka mengedepankan inklusivitas dan penghargaan terhadap keberagaman. Ini memberikan peluang untuk menanamkan karakter keagamaan tanpa mengesampingkan keberagaman budaya dan keagamaan peserta didik. Dengan cara ini, setiap siswa dapat merasakan relevansi nilai-nilai agama dalam konteks keberagaman mereka.
- 4) Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah: Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran berbasis masalah, di mana peserta didik menghadapi tantangan atau situasi kehidupan nyata. Ini menciptakan peluang untuk menanamkan karakter keagamaan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang diarahkan pada nilai-nilai agama.²⁴
- 5) Pengembangan Keterampilan Hidup Berbasis Keagamaan: Kurikulum Merdeka memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan hidup yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan. Peserta didik dapat belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan sosial, pekerjaan, dan keseharian.
- 6) Peningkatan Kesadaran Sosial dan Tanggung Jawab: Penanaman karakter keagamaan juga dapat memperkuat kesadaran sosial dan tanggung jawab sosial peserta didik. Melalui pembelajaran nilai-nilai agama Islam, peserta didik dapat lebih memahami tanggung jawab mereka terhadap masyarakat dan lingkungan.²⁵
- 7) Keterlibatan Lembaga Keagamaan: Kolaborasi dengan lembaga keagamaan, seperti masjid atau pusat keagamaan lainnya, dapat menjadi peluang untuk memperkuat penanaman karakter keagamaan. Keterlibatan aktif lembaga keagamaan dapat mendukung dan melengkapi upaya penanaman karakter dalam lingkungan sekolah.
- 8) Evaluasi Berkelanjutan: Kurikulum Merdeka menekankan evaluasi berkelanjutan. Ini memberikan kesempatan untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas penanaman karakter keagamaan, serta melakukan perubahan dan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dan umpan balik peserta didik.²⁶

Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini, penanaman karakter keagamaan dalam konteks Kurikulum Merdeka dapat menjadi lebih bermakna,

²⁴ Sri Suharti Nasri Kurniallah, "Pendidikan Islam Berbasis Inklusifisme Dalam Kehidupan Multikultur," *JURNAL PENELITIAN* 10, no. 1 (February 1, 2016): 201–32, <https://doi.org/10.21043/JUPE.V10I1.1337>.

²⁵ Adiyono, Julaiha, "Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser."

²⁶ Nihaya Nuraini, "Peran Guru Dalam Membangun Karakter Dan Moral Melalui Program Keagamaan Di MTsN 2 Ponorogo," June 9, 2023.

relevan, dan mendalam bagi peserta didik, membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter keagamaan yang kuat.

4. KESIMPULAN

Dalam upaya mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka, ditemukan berbagai peluang dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Pengembangan kurikulum berbasis tema yang memungkinkan penyelarasan nilai-nilai agama dengan aspek-aspek kehidupan sehari-hari peserta didik menjadi kunci dalam memberikan relevansi dan kebermanfaatan yang maksimal. Keterlibatan komunitas keagamaan, pelatihan guru yang terintegrasi, serta pengembangan modul interaktif melalui teknologi adalah langkah-langkah konkret yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Namun, tantangan dalam integrasi Pendidikan Agama Islam juga perlu diatasi dengan strategi yang tepat. Komitmen institusional yang kuat, sosialisasi yang efektif kepada seluruh pemangku kepentingan, dan pengembangan materi pembelajaran yang kontekstual menjadi kunci untuk meredakan resistensi dan memastikan kesinambungan integrasi. Melalui monitoring dan evaluasi berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat secara proaktif menyesuaikan diri dengan perubahan kontekstual, memastikan bahwa proses integrasi Pendidikan Agama Islam berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pemanfaatan peluang yang ada, termasuk keterlibatan orang tua, kerjasama dengan lembaga keagamaan, dan pemanfaatan teknologi, dapat memperkuat integrasi ini, membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter keagamaan yang kokoh.

Referensi

- Adiyono, Julaiha, Jumrah Siti. "Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser." *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (August 10, 2023): 33–60.
<https://doi.org/10.24256/IQRO.V6I1.4017>.
- Analisis, Suatu, Terhadap Kebijakan, and Baru Pendidikan. "INOVASI PENDIDIKAN," n.d.
- Arifin, Syamsul, Moh Anas Kholis, and Nada Oktavia. "Agama Dan Perubahan Sosial Di Basis Multikulturalisme: Sebuah Upaya Menyemai Teologi Pedagogi Damai Di Tengah Keragaman Agama Dan Budaya Di Kabupaten Malang." *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 8, no. 2 (March 21, 2022): 147–83.
<https://doi.org/10.51311/NURIS.V8I2.372>.

- Budiman, Agus. "Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *At-Ta'dib* 8, no. 1 (December 15, 2013). <https://doi.org/10.21111/AT-TADIB.V8I1.514>.
- Bulqis, Dhelta Big Queen. "PERSEPSI GURU TERHADAP KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI (BP) DI SEKOLAH PENGGERAK SMPN 1 KEMANG BOGOR," May 9, 2023. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72059>.
- Endarto, Ikhwan Akbar, and Martadi Martadi. "ANALISIS POTENSI IMPLEMENTASI METAVERSE PADA MEDIA EDUKASI INTERAKTIF." *BARIK - Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual* 4, no. 1 (July 11, 2022): 37–51. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/48250>.
- Fahyuni, Fariyatul, eni. "Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi (Prinsip Dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam)," 2017.
- Fitroni, Ali Farhan. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL HASAN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023," July 3, 2023.
- Handayani, Sri, Holten Sion, and Abdul Rahman Azahari. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat." *Journal of Environment and Management* 1, no. 2 (June 25, 2020): 152–63. <https://doi.org/10.37304/JEM.V1I2.1752>.
- Hawi, Akmal, and Qolbi Khoiri. "Arah Pengembangan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural." *Intizar* 23, no. 1 (December 19, 2017): 41–54. <https://doi.org/10.19109/INTIZAR.V23I1.1271>.
- Hayani, Kemala, Susi Yusrianti, and Saifuddin Dhuhri. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Life Skills Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Aneuk Nanggroe Kota Lhokseumawe." *Journal of Islamic Education Leadership* 3, no. 1 (June 25, 2023): 1–27. <https://doi.org/10.30984/JMPI.V3I1.644>.
- Luwihtha, Aisyah Dana. "Analisis Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP," March 30, 2016.
- M., Ramli. "INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KE DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI MTSN MULAWARMAN BANJARMASIN," April 1, 2014.
- Mamede, Silvia, Henk G. Schmidt, and Geoffrey R. Norman. "Innovations in Problem-Based Learning: What Can We Learn from Recent Studies?" *Advances in Health Sciences Education* 11, no. 4 (November 2006): 403–22.

<https://doi.org/10.1007/S10459-006-9018-2>.

Munawir, Nabila Dwi Cahyani, Rara Luthfiyah, and Vanny Apriliyanti. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 1 (2024): 477–93. <https://doi.org/10.47467/MK.V23I1.5383>.

Nailufaz, Wifda Untsa. "Implementasi Nilai Karakter Aswaja Melalui Kurikulum Berbasis Muatan Lokal Keagamaan Di MA NU Miftahul Falah Kudus," 2022.

Nasir, Muhammad, and Muhammad Khairul Rijal. "MODEL KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN MA'HAD AL-JAMI'AH PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM (PTKI) DI INDONESIA," 2020. <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/737>.

Nasri Kurniallah, Sri Suharti. "Pendidikan Islam Berbasis Inklusifisme Dalam Kehidupan Multikultur." *JURNAL PENELITIAN* 10, no. 1 (February 1, 2016): 201–32. <https://doi.org/10.21043/JUPE.V10I1.1337>.

Nuraini, Nihaya. "Peran Guru Dalam Membangun Karakter Dan Moral Melalui Program Keagamaan Di MTsN 2 Ponorogo," June 9, 2023.

Rasyid, Hatamar. "NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA GLOBAL," n.d.

Romlah, Sitti, and Rusdi Rusdi. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN MORAL DAN ETIKA." *AL - IBRAH* 8, no. 1 (June 29, 2023): 67–85. <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/249>.

UFI SATRIYANTO. "Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Agama Islam (Studi Kasus Di SMA Negeri 9 Kota Cirebon)," 2021. <http://web.syekhnurjati.ac.id>.

Yahya, Usman, Dosen Jurusan, Tarbiyah Di, and Stain Kerinci. "KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR (6-12) TAHUN DI LINGKUNGAN KELUARGA MENURUT PENDIDIKAN ISLAM." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, no. 2 (August 18, 2015). <https://doi.org/10.32939/ISLAMIKA.V15I2.50>.